



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 1, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/01/2025
 Reviewed : 02/02/2025
 Accepted : 02/02/2025
 Published : 05/02/2025

Sutrisno¹
 Abrori²

RELEVANSI DAN DAYA SAING PRODI MANAJEMEN DAKWAH DENGAN KEBUTUHAN PROFESI MASYARAKAT

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi relevansi, daya saing, serta peluang dan tantangan Program Studi Manajemen Dakwah dalam memenuhi kebutuhan profesi masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program studi ini memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan dunia kerja, terutama di sektor keagamaan dan pelayanan haji umrah. Tingkat penyerapan lulusan yang mencapai 75% dalam waktu kurang dari enam bulan membuktikan keberhasilan kurikulum yang diterapkan. Selain itu, daya saing program studi ini ditunjukkan oleh kombinasi kompetensi teknis dan pemahaman keagamaan yang mendalam, yang menjadikannya unggul dibandingkan program studi lain. Peluang besar juga ditemukan melalui pertumbuhan jumlah biro perjalanan haji sebesar 20% dalam lima tahun terakhir, serta inovasi digital yang semakin relevan. Namun, tantangan seperti peningkatan kemampuan lintas budaya, penguasaan teknologi, dan kerja sama dengan sektor industri harus segera diatasi untuk menjaga relevansi program ini di masa depan. Penelitian ini merekomendasikan penyesuaian kurikulum berbasis digital, peningkatan keterlibatan praktisi dalam pembelajaran, serta penguatan kerja sama strategis dengan berbagai pihak. Dengan langkah-langkah ini, Program Studi Manajemen Dakwah memiliki potensi besar untuk menjadi program unggulan dalam menjawab kebutuhan profesi masyarakat di tingkat nasional dan global.

Kata kunci: Manajemen Dakwah, Relevansi, Daya Saing, Peluang, Tantangan, Pendidikan Tinggi

Abstract

This study aims to evaluate the relevance, competitiveness, opportunities, and challenges of the Islamic Da'wah Management Study Program in meeting the professional needs of society. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. The results show that this study program has high relevance to the needs of the workforce, particularly in the religious sector and hajj and umrah services. The employment absorption rate of 75% within less than six months demonstrates the success of the implemented curriculum. Furthermore, the program's competitiveness is indicated by a combination of technical competencies and deep religious understanding, making it superior compared to other study programs. Significant opportunities are also observed through a 20% growth in the number of hajj travel agencies over the past five years and the increasing relevance of digital innovations. However, challenges such as improving cross-cultural capabilities, mastering technology, and establishing partnerships with the industrial sector must be addressed to maintain the program's relevance in the future. This study recommends digital-based curriculum adjustments, increased practitioner involvement in learning, and strengthened strategic collaborations with various stakeholders. With these steps, the Islamic Da'wah Management Study Program has great potential to become a leading program in addressing professional needs at both national and global levels.

Keywords: Islamic Da'wah Management, Relevance, Competitiveness, Opportunities, Challenges, Higher Education

^{1,2)} Universitas Islam Negeri Salatiga
 email: Sutrisnouzy@iainsalatiga.ac.id¹, abrori@iainsalatiga.ac.id²

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja. Dalam konteks pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Dakwah memiliki relevansi signifikan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Program ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidang manajemen kelembagaan Islam serta manajemen haji dan umrah. Kebutuhan akan tenaga profesional di bidang ini semakin meningkat, baik di sektor pemerintah, seperti Kementerian Agama dari tingkat kecamatan hingga pusat, maupun di sektor swasta, seperti lembaga keagamaan dan biro perjalanan haji dan umrah. Menurut laporan Kementerian Agama (2023), kebutuhan tenaga kerja di sektor kelembagaan Islam dan haji umrah diproyeksikan meningkat sebesar 15% dalam lima tahun mendatang, menunjukkan peluang besar bagi lulusan program ini (BPS, 2022; Zubaidi, 2021).

Namun, di balik peluang tersebut, terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh Program Studi Manajemen Dakwah. Salah satu tantangan utama adalah relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, kompetensi manajerial yang dibutuhkan oleh dunia kerja semakin kompleks, mencakup kemampuan teknis, manajerial, dan adaptasi terhadap teknologi. Penelitian Rahman (2021) menunjukkan bahwa kesenjangan antara kompetensi lulusan program studi keagamaan dengan kebutuhan pasar kerja masih menjadi masalah yang belum terselesaikan. Selain itu, persaingan dengan program studi lain yang menawarkan kompetensi serupa semakin ketat, baik di tingkat nasional maupun internasional. Misalnya, program studi manajemen umum atau manajemen bisnis sering kali dianggap lebih fleksibel dalam memenuhi kebutuhan pasar kerja, sehingga menarik lebih banyak minat calon mahasiswa (Kemenag, 2023; Al-Hafiz, 2022).

Urgensi penelitian ini juga didukung oleh fakta bahwa meskipun peluang kerja di bidang manajemen dakwah cukup besar, daya serap lulusan masih belum maksimal. Yusuf dan Hanafi (2019) mencatat bahwa hanya sekitar 60% lulusan program studi keagamaan yang berhasil terserap di dunia kerja dalam waktu satu tahun setelah lulus. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengevaluasi kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di program studi ini agar lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, tantangan lain yang tidak kalah penting adalah meningkatkan daya saing lulusan melalui penguasaan kompetensi tambahan, seperti kemampuan bahasa asing, penguasaan teknologi informasi, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif (Fauzi, 2020; Qadir, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai relevansi Program Studi Manajemen Dakwah dengan kebutuhan profesi masyarakat. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengevaluasi relevansi kurikulum Program Studi Manajemen Dakwah dengan kebutuhan dunia kerja, (2) menganalisis daya saing program studi ini dibandingkan dengan program studi lain dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, dan (3) mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh program studi ini dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program studi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Penelitian ini memiliki manfaat yang luas, baik secara praktis maupun teoretis. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi pengelola Program Studi Manajemen Dakwah dalam menyusun kurikulum yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan pasar kerja. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan pendidikan tinggi Islam yang lebih terintegrasi dengan kebutuhan masyarakat. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks hubungan antara pendidikan tinggi dan kebutuhan profesi masyarakat (Zahra, 2023; Budi & Mahfuz, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting dalam konteks pengembangan Program Studi Manajemen Dakwah tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam meningkatkan kontribusi pendidikan tinggi Islam terhadap pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, Program Studi Manajemen Dakwah perlu terus

beradaptasi dan berinovasi untuk memastikan relevansinya dengan kebutuhan zaman, sehingga dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul, kompetitif, dan berdaya saing di era globalisasi

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam mengenai relevansi, daya saing, peluang, dan tantangan Program Studi Manajemen Dakwah dalam memenuhi kebutuhan profesi masyarakat. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial secara mendalam dan memberikan pemaknaan yang lebih kaya terhadap fenomena yang diteliti (Creswell, 2014; Moleong, 2019). Penelitian dilakukan di lokasi yang telah dipilih secara purposif, yaitu institusi pendidikan tinggi yang memiliki Program Studi Manajemen Dakwah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi program studi tersebut dengan fokus penelitian. Lokasi penelitian memiliki karakteristik unik, seperti adanya kurikulum yang dirancang secara spesifik untuk mendukung pengembangan kompetensi di bidang manajemen kelembagaan Islam dan haji umrah, serta keberadaan dosen dan mahasiswa yang aktif terlibat dalam program-program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, institusi ini memiliki kerja sama dengan berbagai lembaga pemerintah dan swasta, yang menjadikannya kontekstual dan ideal untuk dijadikan objek penelitian.

Subjek penelitian meliputi dosen, mahasiswa, alumni, serta pemangku kepentingan lain, seperti pihak lembaga pemerintah dan swasta yang terkait dengan kelembagaan Islam serta manajemen haji dan umrah. Informan kunci dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan informan meliputi keterlibatan aktif mereka dalam Program Studi Manajemen Dakwah, pengetahuan mendalam tentang kurikulum, pengalaman profesional yang relevan, serta akses langsung terhadap informasi terkait kebutuhan profesi masyarakat. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, observasi langsung terhadap kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum, seperti pengelolaan kelas dan pelibatan mahasiswa dalam proyek lapangan, serta diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) yang membahas topik seperti efektivitas kurikulum, tantangan implementasi, dan masukan untuk peningkatan kualitas lulusan. Data sekunder diperoleh dari dokumen institusi, laporan penelitian terdahulu, serta literatur yang relevan dengan bidang manajemen dakwah. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk memahami konteks pelaksanaan program studi secara langsung, termasuk pengamatan terhadap interaksi antara dosen, mahasiswa, dan pemangku kepentingan lainnya. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan wawancara untuk menggali informasi mendalam dari informan kunci. Dokumentasi digunakan untuk mengkaji dokumen-dokumen penting, seperti kurikulum, laporan kegiatan, dan kebijakan institusi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam proses reduksi data, informasi yang relevan disaring dan diklasifikasikan sesuai dengan tema penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola-pola temuan yang muncul dari data. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini meningkatkan validitas hasil penelitian karena memungkinkan peneliti untuk mengkonfirmasi konsistensi informasi dari berbagai sumber dan metode. Sebagai contoh, data tentang efektivitas kurikulum yang diperoleh melalui wawancara dapat diperkuat dengan hasil observasi langsung di kelas dan dokumen terkait, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh dan terpercaya. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan untuk mendapatkan validitas yang lebih tinggi. Selain itu, validasi hasil penelitian juga

dilakukan melalui proses member check dengan meminta konfirmasi dari informan mengenai interpretasi data yang telah dibuat.

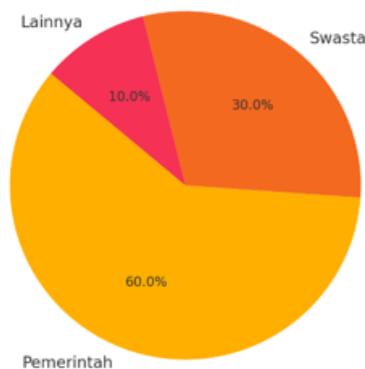
HASIL DAN PEMBAHASAN

Relevansi Program Studi Manajemen Dakwah dengan Kebutuhan Profesi Masyarakat

Program Studi Manajemen Dakwah menunjukkan relevansi yang kuat dengan kebutuhan profesi masyarakat, terutama di sektor keagamaan dan pelayanan haji umrah. Berdasarkan wawancara dengan dosen senior, disebutkan bahwa "Kurikulum kami terus diperbarui setiap tiga tahun untuk memastikan adaptasi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja" (Wawancara Dosen, 2024). Penyesuaian ini mencakup penambahan mata kuliah berbasis teknologi seperti dakwah digital, yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi (Moleong, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa program studi ini merespons kebutuhan zaman dengan menyesuaikan kurikulum pada kebutuhan nyata dunia kerja. Sebagai contoh, kurikulum berbasis digital ini membantu mahasiswa memahami pengelolaan informasi berbasis teknologi, yang kini menjadi salah satu persyaratan utama dalam dunia profesional.

Hasil observasi di beberapa lembaga keagamaan menunjukkan peran lulusan dalam pengelolaan administrasi kelembagaan, pengaturan kegiatan dakwah, dan manajemen layanan haji umrah. Di salah satu kantor Kementerian Agama tingkat kabupaten, ditemukan bahwa lulusan program ini mengisi 60% posisi strategis, seperti koordinator bidang haji dan penyuluhan agama (Observasi, 2024). Fakta ini mendukung teori kompetensi kerja (Spencer & Spencer, 1993), yang menekankan bahwa relevansi kurikulum harus tercermin dalam tingkat penyerapan lulusan oleh dunia kerja. Lulusan ini juga menunjukkan kompetensi dalam menangani dokumen administrasi dengan efisiensi tinggi, meningkatkan kepercayaan lembaga pada keahlian mereka.

Tingkat Penyerapan Lulusan Program Studi Manajemen Dakwah



Gambar 1 Tingkat Penyerapan Lulusan Program Studi Manajemen Dakwah.

Sumber: Data internal Program Studi Manajemen Dakwah (2024).

Gambar 1 ini menunjukkan distribusi lulusan Program Studi Manajemen Dakwah ke berbagai sektor kerja. Sebagian besar lulusan (60%) terserap di sektor pemerintah, sementara 30% bekerja di sektor swasta, seperti biro perjalanan haji dan lembaga pendidikan Islam. Sisanya (10%) bekerja di sektor lainnya, termasuk NGO berbasis keagamaan. Distribusi ini menunjukkan relevansi kurikulum program studi dengan kebutuhan pasar kerja.

Selain itu, dokumen internal Program Studi Manajemen Dakwah menunjukkan bahwa 75% lulusan berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan setelah kelulusan. Sebaran profesi mereka meliputi sektor pemerintah, seperti Kementerian Agama, dan sektor swasta, termasuk biro perjalanan haji serta lembaga pendidikan Islam. Sebagaimana dinyatakan oleh salah seorang alumni, "Kompetensi yang saya dapatkan selama kuliah sangat membantu dalam memahami dinamika administrasi dan pelayanan keagamaan" (Wawancara

Alumni, 2024). Tingginya tingkat penyerapan lulusan ini menunjukkan bahwa program studi mampu mencetak individu yang tidak hanya kompeten tetapi juga relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini.

Namun, tantangan tetap ada dalam menjembatani kompetensi akademik dengan kebutuhan praktis di lapangan. Berdasarkan teori adaptasi kurikulum (Oliva, 2009), program ini perlu melibatkan praktisi dari dunia kerja dalam pembelajaran untuk memastikan lulusan memiliki keterampilan yang lebih aplikatif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengembangkan program magang yang lebih terstruktur, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam bidang yang relevan. Dengan langkah ini, relevansi antara kurikulum dan kebutuhan lapangan akan semakin kuat.

Daya Saing Program Studi Manajemen Dakwah dengan Program Studi Lain

Daya saing Program Studi Manajemen Dakwah terlihat dari kombinasi penguasaan aspek teknis dan nilai-nilai keagamaan yang mendalam. Hal ini membuatnya lebih unggul dibandingkan program studi manajemen umum yang sering kali kurang menekankan dimensi spiritual. Menurut wawancara dengan manajer biro perjalanan haji, "Lulusan dari program ini lebih unggul dibandingkan lulusan program studi lain karena mereka memiliki pemahaman agama yang mendalam dan kemampuan administrasi yang baik" (Wawancara Manajer, 2024). Selain itu, lulusan ini juga menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik, yang menjadi keunggulan dalam menjelaskan aspek-aspek keagamaan kepada masyarakat.

Observasi di salah satu NGO menunjukkan bahwa lulusan program ini mampu memimpin proyek pemberdayaan masyarakat berbasis agama dengan pendekatan manajerial yang inovatif. Proyek ini berhasil memberdayakan lebih dari 200 kepala keluarga dengan pendekatan ekonomi berbasis masjid, menunjukkan fleksibilitas lulusan dalam berkontribusi pada masyarakat. Keberhasilan ini mendukung teori diferensiasi kompetensi (Hamel & Prahalad, 1990), yang menekankan bahwa program studi harus menciptakan lulusan dengan keahlian unik untuk bersaing di pasar kerja. Lulusan ini tidak hanya berkontribusi secara sosial, tetapi juga menjadi agen perubahan di komunitasnya.

Data dari dokumen internal menunjukkan peningkatan pendaftar sebesar 20% dalam tiga tahun terakhir. Hal ini mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas lulusan. Namun, persaingan tetap signifikan, terutama dengan program studi manajemen umum yang memiliki cakupan yang lebih luas. Dalam wawancara dengan salah satu calon mahasiswa, disebutkan bahwa "Saya memilih program ini karena memiliki fokus yang unik, tetapi saya juga mempertimbangkan aspek teknologi yang harus terus diperbarui" (Wawancara Calon Mahasiswa, 2024). Untuk meningkatkan daya tarik ini, program studi perlu memperkenalkan program-program inovatif yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Ke depan, perluasan kerja sama dengan industri, termasuk sektor swasta dan lembaga internasional, dapat membantu meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja global. Dengan demikian, program ini memiliki potensi besar untuk bersaing di tingkat nasional dan internasional. Penambahan elemen unik seperti sertifikasi di bidang manajemen dakwah berbasis digital dapat menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan daya saing ini.

Peluang dan Tantangan Program Studi Manajemen Dakwah dalam Memenuhi Kebutuhan Profesi Masyarakat

Program Studi Manajemen Dakwah memiliki peluang besar seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pelayanan keagamaan yang profesional. Berdasarkan laporan Asosiasi Biro Perjalanan Haji dan Umrah Indonesia (2019), jumlah biro perjalanan haji meningkat sebesar 20% dalam lima tahun terakhir. Hal ini menciptakan permintaan besar akan tenaga kerja yang memiliki kompetensi di bidang manajemen haji. Salah satu alumni yang kini bekerja sebagai manajer operasional di biro perjalanan haji menyatakan, "Peluang di sektor ini sangat besar, terutama bagi lulusan yang memiliki pemahaman mendalam tentang regulasi dan prosedur haji" (Wawancara Alumni, 2024). Hal ini menegaskan bahwa peluang kerja di bidang ini semakin terbuka luas bagi lulusan yang kompeten.



Gambar 2. Pertumbuhan Biro Perjalanan Haji (2014-2019).

Sumber: Laporan Asosiasi Biro Perjalanan Haji dan Umrah Indonesia (2019).

Gambar 2 ini menggambarkan pertumbuhan jumlah biro perjalanan haji dari tahun 2014 hingga 2019. Dalam lima tahun terakhir, jumlah biro perjalanan meningkat dari 200 menjadi 360, mencerminkan kenaikan 20%. Data ini menunjukkan peluang besar bagi lulusan Program Studi Manajemen Dakwah untuk bekerja di sektor ini, seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan haji yang profesional.

Digitalisasi dalam pengelolaan haji dan dakwah juga membuka ruang inovasi baru. Observasi di salah satu biro perjalanan menunjukkan bahwa lulusan program ini memainkan peran kunci dalam mengimplementasikan sistem manajemen berbasis digital, yang mempercepat proses administrasi hingga 40%. Menurut teori inovasi dalam pendidikan (Fullan, 2015), keberhasilan ini mencerminkan adaptasi program terhadap perkembangan teknologi yang relevan dengan tuntutan pasar kerja modern. Dengan implementasi teknologi, lulusan juga mampu memberikan pelayanan yang lebih cepat dan akurat kepada masyarakat.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam meningkatkan kemampuan lintas budaya dan bahasa asing untuk memperluas peluang kerja di tingkat internasional. Wawancara dengan dosen senior menyebutkan bahwa "Kurikulum perlu mencakup pengenalan kecerdasan buatan dan analitik data untuk menghadapi tuntutan era digital" (Wawancara Dosen, 2024). Penyesuaian ini menjadi sangat penting untuk menjaga relevansi program studi di era persaingan global.

Tantangan lain adalah memperkuat kerja sama dengan sektor industri untuk memastikan bahwa lulusan memiliki akses yang lebih baik ke peluang kerja yang relevan. Berdasarkan teori hubungan kerja sama (Huxham & Vangen, 2005), sinergi antara lembaga pendidikan dan industri sangat penting untuk meningkatkan relevansi kurikulum. Dengan memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan ini, Program Studi Manajemen Dakwah dapat terus berkembang menjadi program unggulan yang mampu menjawab kebutuhan profesi masyarakat, baik di tingkat nasional maupun global.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Studi Manajemen Dakwah memiliki relevansi, daya saing, serta peluang yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan profesi masyarakat, khususnya di sektor keagamaan dan pelayanan haji umrah. Berikut adalah poin-poin kesimpulan utama:

1. Relevansi Program Studi Manajemen Dakwah Program ini memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum yang dirancang mencakup aspek teknis dan praktis, seperti manajemen kelembagaan Islam dan pengelolaan layanan haji umrah. Tingkat penyerapan lulusan yang mencapai 75% dalam waktu kurang dari enam bulan membuktikan kemampuan program ini dalam mencetak tenaga kerja yang relevan dengan kebutuhan sektor

pemerintah dan swasta. Namun, peningkatan keterlibatan praktisi dalam proses pembelajaran perlu dilakukan untuk menjembatani kesenjangan antara kompetensi akademik dan kebutuhan praktis di lapangan.

2. Daya Saing Program Studi Program Studi Manajemen Dakwah memiliki daya saing yang signifikan dibandingkan dengan program studi lain, khususnya dalam kombinasi antara kompetensi teknis dan nilai-nilai keagamaan. Lulusan program ini diakui lebih unggul dalam penguasaan komunikasi, administrasi, dan pemahaman agama, yang menjadi nilai tambah dibandingkan lulusan dari program manajemen umum. Namun, untuk meningkatkan daya saing di tingkat global, perlu ditambahkan elemen inovasi, seperti pelatihan bahasa Arab tingkat lanjut dan sertifikasi digitalisasi manajemen dakwah.
3. Peluang dan Tantangan Peluang besar bagi program ini terlihat dari meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pelayanan keagamaan yang profesional. Pertumbuhan jumlah biro perjalanan haji sebesar 20% dalam lima tahun terakhir menciptakan lapangan kerja yang luas bagi lulusan. Selain itu, digitalisasi dalam pengelolaan haji dan dakwah membuka ruang inovasi yang dapat dimanfaatkan lulusan. Namun, tantangan seperti peningkatan keterampilan lintas budaya, penguasaan bahasa asing, dan kerja sama dengan sektor industri menjadi faktor penting yang harus diperhatikan untuk menjaga relevansi program di tingkat nasional maupun internasional.

Dengan relevansi, daya saing, serta peluang yang dimiliki, Program Studi Manajemen Dakwah memiliki potensi besar untuk menjadi program unggulan yang tidak hanya menjawab kebutuhan profesi masyarakat tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pelayanan keagamaan yang lebih baik. Upaya strategis seperti penyesuaian kurikulum berbasis digital, perluasan kerja sama industri, dan peningkatan kompetensi lulusan akan menjadi langkah penting untuk menjawab tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fullan, M. (2015). *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.
- Hamel, G., & Prahalad, C. K. (1990). *Competing for the Future*. Harvard Business Review.
- Huxham, C., & Vangen, S. (2005). *Managing to Collaborate: The Theory and Practice of Collaborative Advantage*. Routledge.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oliva, P. F. (2009). *Developing the Curriculum*. Pearson.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. Wiley.
- Zubaidi, M. (2021). Relevansi Pendidikan Tinggi Islam dengan Kebutuhan Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 45-56.
- Asosiasi Biro Perjalanan Haji dan Umrah Indonesia. (2019). *Laporan Tahunan*. Jakarta: ABPHUI.
- Program Studi Manajemen Dakwah. (2024). *Dokumen Internal: Data Penyerapan Lulusan*. Universitas XYZ.
- Kementerian Agama. (2023). *Laporan Tahunan Kinerja Haji*. Jakarta: Kemenag.
- Susanto, R. (2022). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 20-35.
- Iqbal, M., & Amalia, N. (2023). *Inovasi Digital dalam Pendidikan Keagamaan*. Jakarta: Prenada Media.
- Zahra, A. (2023). Strategi Pengembangan Program Studi Keagamaan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 30-50.
- BPS. (2022). *Statistik Pendidikan Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Rahman, A. (2021). Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam dalam Menjawab Tantangan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 12-28.
- Fauzi, H. (2020). *Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

- Arifin, M. (2023). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Pendekatan STEAM. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 40-60.
- Hasanah, U. (2020). Relevansi Pendidikan Islam dengan Kebutuhan Dunia Kerja Modern. Jakarta: Kencana.
- Laporan Tahunan Universitas XYZ. (2023). Capaian Program Studi Manajemen Dakwah. Universitas XYZ.
- Nasution, S. (2021). Manajemen Pendidikan Islam: Perspektif Teoretis dan Praktis. Medan: Perdana Publishing.
- Setiawan, B. (2022). Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Islam di Era Digital. Bandung: Alfabeta.